

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan kegiatan yang dapat diartikan sebagai seruan, ajakan, dan undangan (Toha. Y. 1992:1) dalam referensi lain dikatakan dakwah merupakan kegiatan untuk menebarkan kebaikan, manfaat dan misi penyelamatan bagi umat manusia tidak memandang ras, suku, usia, jenis kelamin, keturunan dan lain halnya (Kusnawan, A. 2004:1). Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh umat manusia pada saat ini merupakan kegiatan yang di wariskan oleh para Nabi sebelumnya, dari mulai kegiatan dakwah para Nabi terdahulu yang mendapat cemoohan dari pengikutnya, dakwah nabi Muhammad dengan cara sembunyi-sembunyi hingga terang-terangan, dari dakwahnya para kiai terdahulu yang masih terbatas dari mimbar ke mimbar, majelis satu ke majelis yang lain hingga pada saat ini yang dapat di nikmati dan dilakukan dengan kemudahan perkembangan teknologi.

Kegiatan dakwah tidak terbatas oleh kegiatan lisan saja. Dengan berbagai perkembangan zaman, keberadaan dakwah harus didukung dengan media yang dapat menjadi penghubung antara gagasan dengan umat. Media disini dapat berupa seperangkat komunikasi massa yang didalamnya mencakup media tulisan atau media elektronik. Dengan begitu jangkauan dakwah akan lebih luas. Dan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah adalah dakwah melalui tulisan atau disebut dakwah bil kitabah.

Da'wah bil kitabah (media cetak) memiliki asumsi tersendiri, model dakwah ini dapat dinikmati oleh kalangan menengah keatas yang mayoritas memiliki kesibukan yang luar biasa, sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti agenda-agenda dakwah umum seperti yang ada di pengajian-pengajian di masjid ta'lim. Selain itu, objek dan cakupan dakwah bil kitabah lebih luas, tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Kapan pun dan di manapun dapat di nikmati. Kalangan muda kalangan tua bahkan anak-anak dapat menikmati kegiatan dakwah dengan menggunakan media ini. (Munir, S. 2013:11)

Tulisan sebagai media dakwah membantu mengatasi kelemahan dakwah melalui lisan. Dakwah bil lisan yang memiliki keterbatasan waktu, tempat, serta kelompok penerima pesan, dapat dipenuhi melalui dakwah bil kitabah. Dakwah bil kitabah memungkinkan dai menuangkan gagasan dan membahasnya secara menyeluruh dan mendalam melalui sebuah tulisan. Tulisan juga memiliki ruang waktu (daya simpan) lebih lama, tempat dan penerima lebih luas (Sholikhin, 2013: 186).

Aktifitas keagamaan yang dilakukan dengan cara mentransformasikan pesan-pesan dakwah melalui media massa dalam hal ini media tulisan merupakan bentuk manifestasi dan aplikasi dalam menyeru kepada kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah pada kenistaan (*nahi munkar*). Seperti dalam firman Allah Ta'ala Qur'an Surat Ali Imran ayat 104 :





Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Departemen Agama RI, 2004:63)

Bentuk transformasi pesan-pesan agama tersebut dilakukan melalui tulisan-tulisan seperti karya tulis, artikel, koran, atau buku.

Nabi Muhammad Saw. pernah mencontohkan dakwah bil kitabah melalui surat-surat dakwah yang dikirim kepada penguasa negara Arab pada masanya. Melalui tulisan pula, dua sumber ajaran Islam yakni Alquran dan *sunnah* nabi, serta pemikiran cendekiawan pendahulu dapat dikaji hingga kini.

Salah satu produk media tulisan yang masih menjadi pilihan yang referentif hingga saat ini adalah media buku. Buku merupakan kumpulan tulisan seseorang telah disusun sehingga seseorang dapat membacanya secara sistematis apa yang diungkapkan oleh penulisnya. Keberadaan buku di tengah masyarakat sangat besar peranannya. Dengan membaca buku seseorang dapat memperoleh informasi, dengan membaca buku seseorang memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang sesuatu dan dengan membaca buku seseorang dapat belajar secara otodidak. Bahkan para ulama salaf telah mempergunakan media buku sebagai media dakwah yang efektif. Bahkan buku-buku dapat bertahan lama, dan menjangkau masyarakat secara luas, menembus ruang dan waktu. (Munir, S. 2013:122-123)

Tidak hanya media yang menjadi hal yang harus diperhatikan, di dalam kegiatan dakwah tentunya terdapat objek dakwah yang dalam bahasa dakwah

disebut mad'u. Mad'u ini bersifat heterogen, baik heterogen secara keturunan, pekerjaan, maupun usia. Objek yang di kaji dalam penelitian ini, meneliti tentang mad'u dari kalangan anak-anak. Anak-anak yang dibatasi dari mulai usia 7-12 tahun atau dalam tingkat pendidikan anak-anak kelas 1 sampai 6 SD.

Mad'u pada usia tersebut merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satukali dalam perkembangan hidup manusia. Masa ini juga merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak. Jika dalam usia ini kurang mendapatkan pendidikan, pengawasan, pengasuhan dan lainnya, akan terjadi perkembangan yang tidak optimal (Hikmah, S, Vol. 34, No 1. : 64). Selain orangtua yang menjadi pelaksana tugas tersebut, kegiatan dakwah pun dapat menjadi metode atau media yang baik, dan tentunya sebagai sarana pengkaderan untuk pengendalian perilakunya. Ini senada dengan ungkapan K.H Rahmat Abdullah yang berbicara tentang agenda yang harus ada di era baru untuk kemajuan dakwah yakni salah satunya adalah pembinaan kader.

K.H. Rahmat Abdullah mengungkapkan bahwa agenda dakwah yang bersifat pengkaderan merupakan salah satu misi penyelamatan umat manusia dengan pembinaan yang baik agar terbentuk umat yang berkualitas dengan memiliki keimanan mendalam, pemahaman yang baik juga cermat tentang keislaman lingkungan (Abdullah. R. 2001:22). Dan kegiatan dakwah ini dapat dilakukan sedini mungkin, agar nilai-nilai kebaikan Islam sudah mulai tertanam.

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan dinamis yang tidak terbatas oleh satu asas aja. Samsul Munir Amin menyebutkan beberapa asas dalam kegiatan dakwah yaitu, asas filosofis, asas kemampuan dan keahlian da'i, asas sosiologis,

asas psikologis serta asas efektifitas dan efisiensi. (Munir, A. 2013:106-108). Dalam hal ini, dakwah akan menyentuh pada asas sosiologis. Asas sosiologis membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Sasaran dakwah tersebut dapat berupa kondisi sosial, maupun kondisi objek dakwah yang menjadi sasaran itu sendiri. Secara sosiologis, objek dakwah berupa anak-anak, dewasa ini perlu banyak menjadi perhatian, karena dengan kebebasan informasi dan teknologi dengan mudah mereka mengakses hal-hal yang tidak seharusnya diketahui dengan kondisi usianya.

Semua unsur dakwah harus memiliki kesinambungan atau saling berhubungan. Agar tercipta sebuah racikan dakwah yang dapat dinikmati oleh kalangannya. Dan untuk menyentuh usia anak-anak perlu di hadirkan metode yang menarik.

Terkhusus pada penelitian ini adalah buku cerita. Sebuah buku cerita memiliki daya tarik tersendiri. Cerita merupakan media yang paling tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada anak-anak, karena melalui media ini si pembawa cerita dapat mengajak anak untuk membayangkan perilaku seseorang yang menjadi tokoh idola dan panutannya. (Faizuddin, 2015: 17) Dan melalui cerita yang dibawakan oleh anak-anak akan lebih terkesan realistis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kecil- kecil Punya Karya atau lebih dikenal dengan singkatan KKPK, merupakan produk yang di keluarkan oleh DAR! Mizan, yang diusung oleh seorang anak kecil bernama Sri Izzati (8 tahun), yang dalam perkembangannya untuk menjadi sebuah wadah yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak dalam

menciptakan prestasi dalam bidang tulis-menulis. Baik penulis (da'i) atau pembacanya (mad'u) berasal dari kalangan anak-anak. Beberapa tulisan-tulisan yang dimuat, materi yang disajikan merupakan materi Islami dan memiliki bahasa yang ringan. Hingga saat ini sudah banyak para penulis cilik dan buku yang di terbitkan.

KKPK dalam hal ini mampu menjadi wadah untuk mengembangkan minat menulis sekaligus membaca anak-anak. Dan juga menjadi wadah untuk menyebarkan dakwah dikalangan anak-anak. Hingga timbul ketertarikan untuk meneliti lebih jauh tentang isi buku KKPK (Kecil-kecil Punya Karya) yang diterbitkan oleh DAR MIZAN. Maka peneliti mengambil judul PENDEKATAN DAKWAH BIL KITABAH UNTUK ANAK (DESKRIPSI ISI BUKU KKPK (KECIL-KECIL PUNYA KARYA) DAR MIZAN.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan maka fokus yang akan dibahas pada penelitian ini adalah mengenai pendekatan Dakwah Bil Kitabah yang terdapat dalam serai buku cerita Kecil-kecil Punya Karya (KKPK) DAR Mizan, maka pertanyaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana isi pesan dakwah yang terdapat dalam serial buku cerita KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya) ?
2. Bagaimana gaya bercerita yang digunakan pada serial buku cerita KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya) ?

3. Bagaimana visualisasi yang digunakan dalam serial buku uku cerita KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya) ?

C. Tujuan Penelitian

Memperhatikan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini akan dikonsentrasikan pada tujuan berikut :

1. Untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terdapat dalam serial buku KKPK (Kecil-kecil Punya Karya)
2. Untuk mengetahui gaya bercerita yang digunakan dalam serial buku KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya)
3. Untuk mengetahui visualisasi yang digunakan dalam serial buku KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya)

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang ada dapat mendukung teori-teori keilmuan yang telah ada yang berkaitan dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

2. Secara akademis

Diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran yang berharga bagi dunia ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan media massa dan dakwah.

3. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

Bagi penulis untuk menambah dan meningkatkan pemahaman serta kemampuan penulis dalam mendeskripsikan serta menginterpretasikan nilai-nilai dakwah yang terdapat pada serial buku cerita KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya). Dan penilaian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para pelaku dakwah melalui tulisan dan memasyarakatkannya. Dan juga sebagai acuan atau mengadakan referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebelum ini ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya :

Pertama, Jurnal yang berjudul *Mengenalkan Dakwah Pada Anak Usia Dini* yang di tulis oleh Siti Hikmah tahun 2014 UIN Walisongo Semarang. Dalam abstraknya menyebutkan salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini adalah mengajarkan dakwah pada anak sejak dini, sehingga dakwah sudah menjadi kebiasaan dan menjadi bagian hidup anak ketika dewasa. Dakwah dipandang sebagai proses pendidikan yang baik dan benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai Islam yang diterapkan sedini mungkin kepada anak-anak. Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik, maka akan muncul generasi muda yang memiliki komitmen yang kuat. Untuk mengenalkan dakwah pada anak usia dini membutuhkan kesabaran yang ekstra dengan memahami kondisi anak misalnya proses pertumbuhan kognitifnya yang masih dalam tahap pra operasional formal,

sehingga membutuhkan metode dalam aplikasinya yang mudah difahami anak. Metode dalam mengenalkan dakwah pada anak melalui bernyanyi, tauladan, bermain peran, karya wisata, bersyair, dan berpidato.

Kedua, skripsi yang berjudul *Konsep Dan Aktivitas Dakwah Bil Qalam K.H. Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah* yang ditulis oleh Farida Rachmawati tahun 2015 Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan penerapan aktivitas dakwah bil qalam K.H. Muhammad Sholikhin. Jenis penelitian adalah kualitatif studi tokoh dengan spesifikasi analisis taksonomi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu dakwah. Hasil penelitian ini bahwa konsep dakwah bil qalam K.H. Muhammad Sholikhin merupakan penuangan gagasan keagamaan melalui tulisan yang dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu maqalah, kitābah, dan risālah.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Perancangan Komik “Banu Pngen Jadi Baik” Sebagai Media Pendidikan Moral Secara Islami* yang ditulis oleh Phaksi Arwendha tahun 2012 Program Studi Design Komunikasi Visual Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana menyampaikan pesan moral yang bersifat islami agar lebih disukai oleh anak-anak. Penulisan cerita dalam komik “Banu Pngen Jadi Baik” ini bersumber dari sebuah buku Islami yang berjudul *Keluhan Manusiawi* karangan Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid. Komik ini dirancang dengan ide cerita yang tidak monoton dan visualisasi komik yang dibuat lebih menarik dan

berkualitas agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Target market komik ini adalah perorangan dengan usia 10-25 tahun, sedangkan target audience komik ini adalah perorangan dengan rentang usia 10-15 tahun.

2. Landasan Teoritis

Teori Paradigma Naratif Walter Fisher

Teori ini (West & Turner, 2008: 43-59) didasarkan pada prinsip bahwa manusia adalah makhluk pencerita. Selain itu logika narasi lebih dipilih dibandingkan logika tradisional yang digunakan dalam argumentasi. Logika narasi, atau logika dari pemikiran yang logis, menyatakan bahwa orang menilai kredibilitas berbicara melalui apakah ceritanya runtut/ mempunyai koherensi dan terdengar benar/ mempunyai ketepatan. Paradigma naratif memungkinkan sebuah penilaian demokratis terhadap pembicara karena tidak ada seorangpun yang harus dilatih secara khusus agar mampu menarik kesimpulan berdasarkan konsep koherensi dan kebenaran.

Teori ini menyatakan lima asumsi :

- a. Paradigma naratif berasumsi bahwa sifat esensial dari manusia berakar dalam cerita dan bercerita. Fisher juga meyakini asumsi pertama ini karena ia mengamati bahwa naratif bersifat universal- ditemukan dalam semua budaya dan periode waktu. Fisher menyatakan bahwa “etika manapun, apakah social, politis, hokum, atau lainnya melibatkan naratif (1984: 3) . keuniversalan naratif ini mendorong Fisher untuk mengemukakan istilah *Homo Narans* sebagai metafora untuk

mendefinisikan kemanusiaan. James elkins setuju dengan asumsi fisher mengenai pentingnya cerita bagi manusia. Elkins mengamati bahwa :

Kita menggunakan cerita pada dasarnya dalam semua aspek kehidupan sehari-hari kita untuk menghabiskan waktu, menyampaikan informasi, untuk menunjukkan kepada orang siapa kita (atau paing tidak kita ingin untuk menjadi siapa), untuk menempatkan diri kita di sebuah tempat, keluarga dan komunitas. Kita kembali pada cerita untuk bertahan dan untuk membayangkan, dan juga banyak untuk tujuan penting, untuk kesenangan dan arena kita harus, cerita-cerita adalah bagian dari warisan manusia kita.

- b. Bahwa orang membuat keputusan mengenai cerita mana yang akan diterima dan mana yang akan di tolak berdasarkan apa yang masuk akal bagi dirinya, atau pertimbangan yang sehat.
- c. Berkaitan dengan apa yang secara khusus memengaruhi pilihan orang dan memberikan alasan yang baik untuk mereka. Paradigma naratif menyatakan bahwa kemasuk akal bukanlah satu-satunya acara untuk mengevaluasi pikiran yang logis. Bahkan kemasukakalan mungkin bukan merupakan cara akurat untuk mendeskripsikan bagaimana orang membuat penilaian ini.
- d. Membentuk sebuah permasalahan inti dari pendekatan naratif. Asumsi ini menyatakan bahwa orang mempercayai cerita selama cerita terlihat konsisten secara internal dan dapat dipercaya
- e. Bahwa dunia adalah sekumpulan cerita, dan ketika kita memilih diantara cerita-cerita tersebut, kita mengalami kehidupan secara berbeda, memungkinkan kita untuk menciptakan ulang kehidupan kita.

Teori Persuasi R. Roekomy

Teori –teori persuasi ini diantaranya ada yang disebut metode partisipasi, metode asosiasi/ *build in technique*, *pay off-idea* dan *fear arousing*, *cognitive dissonance*, *icing* dan *res herring technique*.

- a. Metode partisipasi adalah cara persuasi yang mengikutsertakan seseorang atau banyak orang dalam sesuatu kegiatan atau usaha dengan maksud untuk menumbuhkan pengertian. Metode partisipasi adalah salah satu jalan untuk mengatasi prasangka.
- b. Metode asosiasi adalah penyajian sesuatu hal atau sesuatu gagasan dengan mencatatkan suatu objek atau peristiwa yang tengah menarik perhatian banyak orang, metode ini disebut juga *build in technique*.
- c. Metode *pay off idea*, adalah kebalikan daripada metode *fear arousing*, dalam usaha memengaruhi seseorang atau orang banyak pada hakikatnya kita bias melakukannya dengan dua cara, yaitu dengan cara memberi harapan-harapan baik, atau mengiming-imingi hal hal yang baik/ rewarding atau sebaliknya dengan jalan menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi buruk atau menyusahkan / *punishment*.
- d. *Icing device*, adalah cara mengadakan persuasi dengan jalan mengadakan kebangkitan emosi/ *emotional appeal*. Dalam suatu kegiatan persuasi, kita memerlukan adanya *icing device* yaitu penyajian sesuatu dengan cara *emotional appeal*, agar menjadi lebih menarik, lebih menggiurkan dan lebih menawan hati, kita tentunya sudah sama-sama mengetahui, bahwa suatu barang yang sama

kadang-kadang menjadi lebih menarik dan karenanya lebih banyak diminati, oleh karenanya barang tersebut sudah disajikan dengan emotional appeal yaitu dengan bungkus yang lebih indah, etiket yang lebih baik dan pajangan yang lebih menawan.

- e. *Red herring technique* dikemukakan oleh willian albig. *Red herring technique* dalam persuasi adalah cara mengelakkan dengan argumentasi dari bagian-bagian yang lemah untuk kemudian dialihkan sedikit demi sedikit kepada bagian-bagian yang kita kuasai atau bagian dimana kita berada dalam keadaan yang kuat.

Dari beberapa metode dalam teori persuasi yang disampaikan R. Roekomy (1992: 36-44) dapat ditarik satu metode yang sesuai dengan penelitian ini, yakni metode icing atau icing teqnichue yang menjadikan indah sebuah karya atau mengindahkan untuk membuat menarik sebuah benda atau sesuatu, untuk menimbulkan rasa ketertarikan. Selaras dengan pernyataan Jamaludin (1993 : 77) teori metode *Icing* merupakan metode menjadikan indah sesuatu, sehingga menarik bagi siapa yang menerimanya. Metode ini disebut juga metode memanis-maniskan kegiatan persuasi ini dengan jalan menata pesan komunikasi dengan emosional appeal sedemikian rupap sehingga komunikasi menjadi lebih tertarik.

3. Kerangka Konseptual

Pengertian dakwah dilihat dari etimologis, kata dakwah merupakan isim masdar. Kata ini berasal dari fi'il atau kata kerja yakni *da'a-yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, mengajak atau menyeru. Menurut terminologi, dakwah adalah suatu kegiatan, mengajak baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku, dan sebagainya

yang dilakukan dengan sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam diri suatu penegertian, kesadaran, sikap penghayatan , serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan dengan tanpa ada paksaan (Arifin, M. 1997 :17). Seperti dakwah dalam penuturan Syaikh Ali Mahfudz merupakan upaya membangkitkan kesadaran manusia diatas kebaikan dan bimbingan, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar, supaya dapat memperoleh keberuntungan, kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Tata. S, 2009 : 3).

Dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu usaha atau proses mentransnsformasikan nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan oleh seorang da'I kepada mad'u baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya dengan harapan supaya dapat mentaati dan mengamalkan ajaran Islam tersebut.

Dakwah sebagai kegiatan persuasif pun perlu ditunjang dengan metode agar apa akan disampaikan akan lebih menarik dan diterima oleh masyarakat. Tidak terkecuali dakwah melalui media tulisan atau disebut dengan dakwah bil kitabah. Mengacu pada arti kitabah yang berarti tulisan dakwah bil kitabah ini juga sering disebut sebagai dakwah bil qalam. Istilah dakwah bil qalam mempunyai dua kategori taksonomi. *Pertama*, dakwah bil kitabah dikategorikan dalam taksonomi media dakwah. Media merupakan alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Media dakwah tersebut antara lain, media lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak (Ilahi, 2010: 20-21).

Allah telah memberikan isyarat tentang dakwah melalui tulisan atau dakwah *bil kitabah*, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qalam ayat 1 :



Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis (Departemen Agama RI, 2004:63)

Dan juga terdapat dalam sebuah hadits qudsi :

Dari Ibnu Abbas R.A, dari nabi Saw. yang beliau riwayatkan dari rabb-Nya (hadits qudsi) Azza wa Jalla berfirman, yang beliau sabdakan, “Allah menulis kebaikan dan kejahatan,” selanjutnya beliau jelaskan, “siapa yang berniat kebaikan lantas tidak jadi ia amalkan, Allah mencatat satu kebaikan di sisi-Nya secara sempurna, dan jika ia berniat lantas ia amalkan, Allah mencatatnya sepuluh kebaikan, bahkan hingga dilipatgandakan tujuh ratus kali, bahkan lipat ganda yang tidak terbatas, sebaliknya barangsiapa yang berniat melakukan kejahatan kemudian tidak jadi ia amalkan, Allah menulis satu kebaikan di sisi-Nya secara sempurna, dan jika ia berniat kejahatan dan jadi ia lakukan, Allah menulisnya sebagai satu kejahatan saja” (H.R. Bukhari Nomor 6010)

Buku yang merupakan salah satu media yang di gunakan dalam penyebaran ajaran Islam, menjadi salah satu media yang referentif untuk dibaca. Karena buku sifatnya dinamis, tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dan menurut (Wahyu. I, 2010:161) melalui media cetak, komunikator dakwah akan dapat menyampaikan pemahaman agama secara lebih baik. .

Buku merupakan karya tulis seseorang telah disusun sehingga seseorang dapat membacanya secara sistematis apa yang diungkapkan oleh penulisnya. Keberadaan buku di tengah masyarakat sangat besar peranannya. Dengan membaca buku seseorang dapat memperoleh informasi, dengan membaca buku seseorang memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang sesuatu dan dengan membaca buku seseorang dapat belajar secara otodidak. (Munir, S. 2013:122-123)

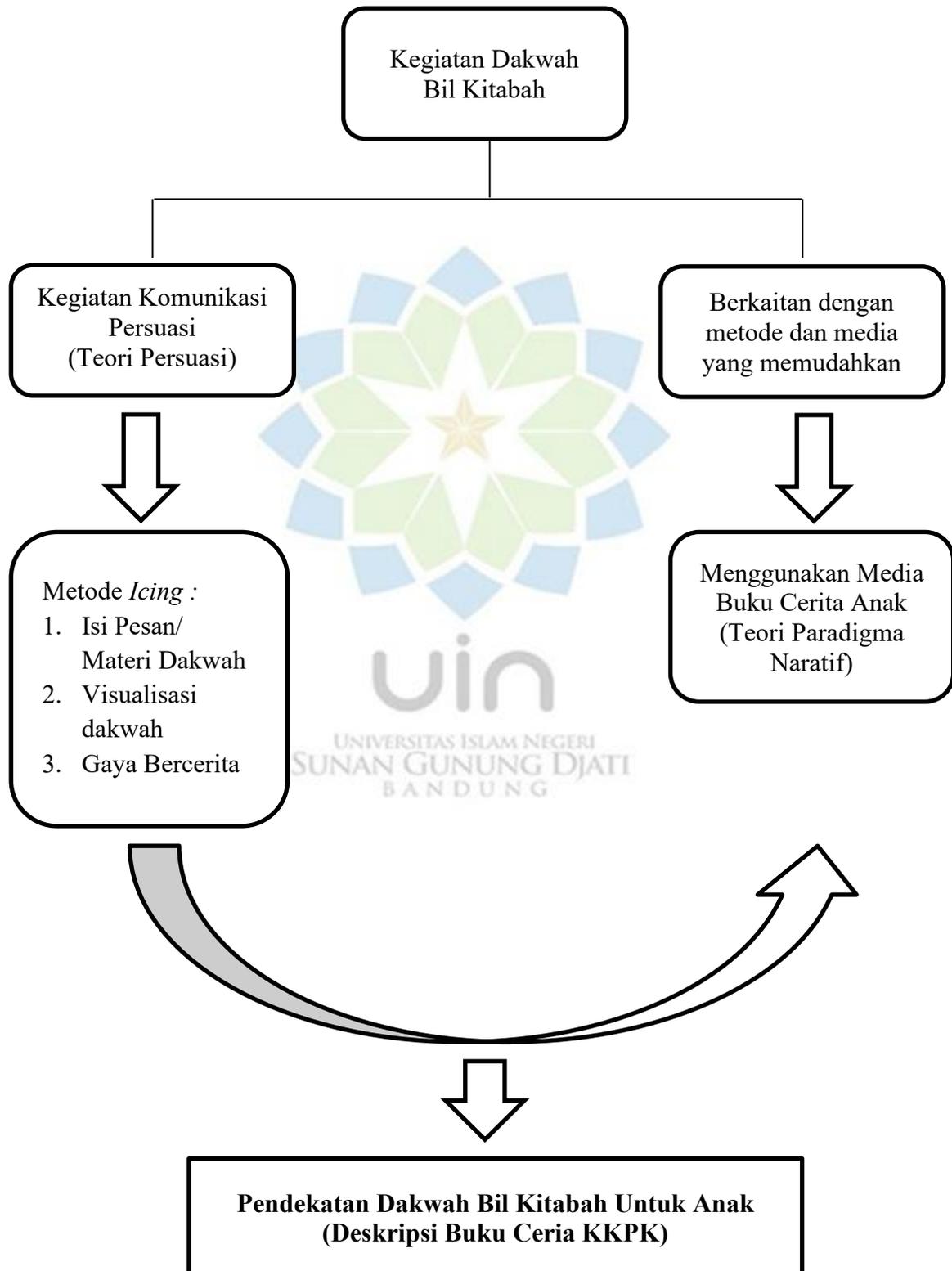
Selain metode dan media yang menjadi hal penting dalam kegiatan persuasi ini. Mad'u yang merupakan sasaran dari ke duanya perlu di perhatikan. Materi, metode dan media harus saling terkait dalam kegiatan dakwah, agar hasilnya dapat optimal dirasakan oleh mad'u. termasuk mad'u anak-anak. Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Perkembangan zaman yang semakin modern, mempengaruhi nilai keagamaan anak ketika dewasa nanti. Maka dari itu sang anak harus dibekali dengan nilai-nilai Islami dengan perantara kegiatan dakwah. Anak pada penelitian ini merupakan pengertian anak usia 6-12 tahun. Masa kanak-kanak menengah dan akhir (*Middle and late childhood*) adalah masa perkembangan pada usia 6-12 tahun. Terkadang periode ini disebut juga dengan masa sekolah dasar. Anak menguasai keterampilan dasar membaca, menulis serta aritmetika dan secara formal berhadapan langsung dengan dunia yang lebih besar, lengkap dengan budayanya. Prestasi adalah tema sentral dalam dunia mereka dan kontrol diri meningkat. (Santrock, 2012: 20)

Selain mad'u, hal yang selanjutnya menjadi perhatian adalah pesan atau materi dakwah yang disampaikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan mengandung arti perintah, nasehat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain (KBBI, 1999: 602). Sedangkan menurut Tata Sukayat (2009:32), dalam pandangan Al-Bayanunuy pesan dakwah yaitu islam itu sendiri yang disampaikan oleh da'I kepada seluruh manusia dalam dakwahnya.

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran



F. Langkah-langkah penelitian

1. Metode penelitian

Subjek penelitian ini adalah pendekatan dakwah bil kitabah yang terdapat dalam serial buku KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya). Penulis akan mendeskripsikan tentang isi pesan dakwah, gaya bercerita dan visualisasi yang digunakan dalam setiap serinya.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikira, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011:54). Dalam arti lain metode ini memberikan gambaran mengenai pendekatan dakwah bil kitabah untuk anak dalam serial buku cerita KKPK. Dengan menggunakan metode deskriptif ini dapat menggambarkan secara mendalam mengenai pendekatan dakwah bil kitabah untuk anak. Sehingga penelitian ini dapat menghasilkan suatu pemahaman yang mendalam.

Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ini lebih menitik beratkan kepada pemahaman bagaimana fenomena yang dialami oleh subjek kejadian, dan dalam hal ini menggunakan beberapa cara yang antara lain adalah menguraikannya, menjelaskan isi pesan dakwah, gaya bercerita dan visualisasi yang digunakan.

2. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang mengarah kepada isi dalam buku KKPK. Jenis data meliputi isi pesan dakwah, gaya bercerita dan visualisasi yang digunakan dalam serial buku cerita KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya).

3. Sumber data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa serial buku cerita KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya). Yang diterbitkan oleh DAR Mizan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder, adapun penjelasannya yaitu :

- a. Sumber data primer yang diambil adalah dokumentasi dari serial buku cerita KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya). Atau secara luas data primer ini seperti gagasan-gagasan atau tulisan-tulisan yang termuat dari berbagai karyanya yang berkaitan dengan pokok bahasan tentang isi pesan dakwah, visualisasi dan gaya bercerita.
- b. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang mendukung terhadap penelitian serial buku cerita KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya), yang didapatkan dari buku-buku yang menunjang dalam penelitian ini.

4. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab dengan beberapa penulis KKPK, penerbitnya yakni DAR MIZAN, serta editor buku KKPK. Wawancara ini juga dapat dilakukan dengan mewawancarai para pembaca buku KKPK. Penggunaan tehnik ini didasarkan pada.

- 1) Penulis akan memperoleh data yang dilakukan secara langsung dan jelas.
- 2) Data yang didapatkan akan langsung dianalisa
- 3) Informasi yang diperoleh akan lebih terarah sesuai dengan maksud dan tujuan yang dikehendaki oleh peneliti.

b. Dokumentasi

Penelitian ini berkaitan dengan teks atau dokumen, berupa buku yang menjadi objek penelitian. Sehingga menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Menurut Wardi Bachtiar (1977:77), studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat, serta menafsirkannya dan menghubungkan-hubungkannya dengan fenomena lain.

5. Analisis data

Pada dasarnya data yang diperoleh dalam penelitian adalah data-data yang masih bersifat gambaran umum sehingga memerlukan penganalisaan secara objektif. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memeriksa semua data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan termasuk dilakukan editing dan penyortiran terhadap data yang tidak diperlukan.
- b. Membuat kategori-kategori data sesuai dengan jenis masalah yang akan dijawab dalam penelitian.
- c. Mengumpulkan data. Data yang telah dikumpulkan dalam bentuk narasi. Setelah itu dilakukan verifikasi data, sebelum membuat kesimpulan hasil penelitian, setelah semua permasalahan terjawab serta berbagai data dan informasi lengkap.